

B U N G A
(SALAH SATU PRODUK MAKRAME)



M. BERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA O	30-6-95
SUMBER BARGA	h
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTARIS	1253/ha/95-61/24
NO. STAMP	74641 min 60

Oleh : Dra. Minarsih

Disampaikan pada acara :

Pelatihan Keterampilan Makrame
Bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita
SMA Negeri 8 Air Tawar Padang
tanggal 15 Nopember 1991

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP
Padang tahun 1993

KATA PENGANTAR

Berbagai upaya telah dilakukan banyak orang untuk menambah wawasan pengetahuan, terutama bagi para wanita dengan status ibu rumah tangga maupun yang berstatus pegawai suatu instansi dan bahkan kaum muda (remaja).

Pengetahuan yang telah diperoleh dengan berbagai pengalaman kegiatan ini pada prinsipnya ditujukan untuk membantu dan memperluas kemungkinan-kemungkinan idaman dan idealisme seseorang, yang ingin maju sejajar dengan perkembangan zaman dan mode.

Diduga keterampilan Makrame merupakan satu dari kemungkinan-kemungkinan bidang pengisi cita maupun idealisme para guru dan ibu-ibu ikatan dharma wanita SMA Negeri 8 Padang. Keterampilan ini difokuskan kepada model bunga yang dewasa ini sangat digemari banyak wanita.

Untuk memperlancar proses kerja, maka disusunlah makalah yang menceritakan tentang prinsip-prinsip dasar pembuatan bunga yang dimaksudkan.

Kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini sangat diharapkan. Untuk itu kiranya perlu diaturkan terimakasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	i
BAB	
I. PENGENALAN	1
II. T E K N I K	33
1. Pembentukan Kelopak Bunga	4
2. Pembentukan Bunga	7
3. Menggubah Bunga	8
KEPUSTAKAAN	9

I. PENGENALAN

Makrame merupakan suatu keterampilan yang menghendaki pemakaian bahan berbentuk bengang/tali, dikerjakan dengan teknik menyimpul (ikat).satu sama lain bengang/tali (Smith Alyson Gonsalves, 1979, P: 6)

Kerajinan ini sudah mulai dikenal semenjak zaman Mesir dan berasal dari dua istilah maqramah (Arab) dan miqramah (Turki). Pengaruh makrame ini menyebar luas ke Eropsh seperti Inggris, Jerman dan Perancis, ke Amerika, dan Asia lainnya seperti Cina dan Jepang.

Yang sering dibuat pada waktu itu adalah bentuk bentuk yang bersifat terpakai dan religius seperti jala, penutup wadah sesajian, dan penutup perabotan. Akhirnya pada abad ke 19 keterampilan ini telah dapat dikembangkan dalam bentuk yang komplit dan bahkan bernilai estetik.

Bunga merupakan salah satu contoh nyata hasil perkembangan mutakhir makrame. Pengerjaannya memerlukan prinsip ketekunan, oleh karena penggarapannya memerlukan bahan yang berukuran halus dan bendanya juga menghendaki ukuran kecil.

Tidak seperti karya-karya makrame lainnya, produk bunga ini dibuat dengan teknik simpul dasar yang sejenis saja yaitu simpul hitch (dikemal dengan sebutan kait).

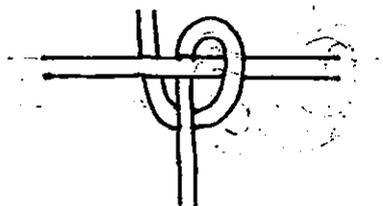
(Davenport B., Allen, Wiyono S., 1975 p:142)

Adapaun bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan bunga ini meliputi :

- a. tali rafia sebagai bahan dasar kelopak bunga
- b. kertas krep pembalut yang telah tersedia dalam keadaan siap dipakai
- c. daun yang juga telah tersedia dipasaran
- d. kawat halus kusus untuk bunga
- e. sari bunga juga dapat diperoleh dengan mudah
- f. jarum pentul/paku /pentul yang diperlukan dalam proses pembentukan kelopak bunga
- g. gunting sebagai alat pemotong tali
- h. tang yang diperlukan untuk memotong kawat bunga namun dapat juga diganti dengan jenis pemotong lainnya seperti guntuin seng
- i. yang disarankan untuk dipergunakan sebagai alat mempermudah proses penyimpulan adalah papan simpul.

II. TEKNIK

Seperti yang telah dikemukakan di sebelah, bahwa bunga ini dibuat dengan salah satu jenis simpul dasar makrame yakni simpul hitch (kait). Simpul ini dibentuk dengan jalan mengaitkan (ikatkan) tali simpul kepada tali pengganjal (tali inti) sebagai persyaratan utama terbentuknya simpul yang dimaksud. Gambar 1 dibawah memperlihatkan konstruksi simpul kait.



Tali a merupakan tali inti, sedangkan tali b adalah tali simpul yang dimaksudkan di atas.

GB.1. Simpul Kait
(Hitch Knot)

Yang menjadi prinsip utama pembuatan simpul ini adalah bahwa seluruh tali-tali simpul terletak dibelakang tali inti. Oleh karena itu periksa dan ceklah terlebih dahulu posisi antara tali simpul dengan tali inti. Kesalahan posisi tali dapat mengakibatkan salahnya bentuk simpul yang dibuat.

Kita akan membagi pembuatan bunga atas 3 tahap ;
yaitu :

- . tahap pembentukan kelopak bunga
- . tahap perakitan bunga
- . tahap pengubahan bunga

Pembentukam Kelopak Bunga

Kelopak bungan merupakan elemen yang akan membentuk bunga bunga, dirangkai sedemikian rupa sesuai dengan karakter unga yang dibuat.

Biasanya setangkai bunga terbentuk dari 5 helai kelopak inimal 2 helai daun dan 3 helai benang sari. Bahan yang di erlukan untuk membuat sehelai kelopak adalah:

1 meter tali rafia

tali diatas dibagi (potong) atas 3 bagian yang sama panjang setiap potongan tali dibagi atas 3 bagian yang sama besar pula

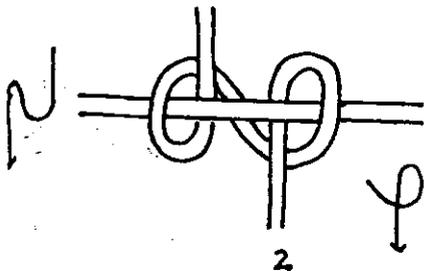
maka bahan yang sudah diolah diatas semuanya berjumlah 9 utas

Lakukanlah langkah pembuatan kelopak bunga dibawah ini:

ambillah salah satu tali untuk dijadikan sebagai tali inti (kita sebut tali 1)

pasang seluruh sisa tali pada tali inti dengan jalan

membuat simpul kait ganda untuk setiap talinya (perhati - kan gambar dibawah ini)



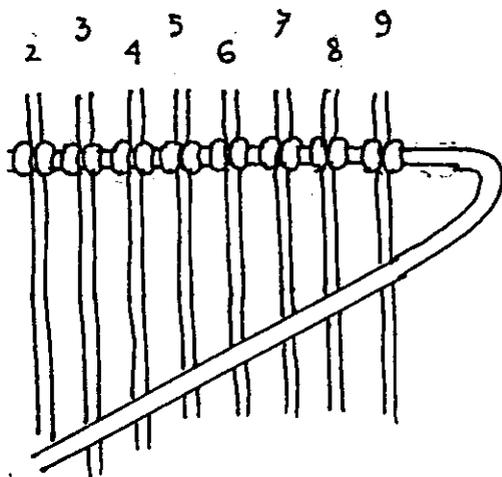
Tali yang dipasang ini merupakan tali-tali simpul.

Letakkan tali simpul dibawah

tali inti, Tali 2 membelut satu lingkaran pada tali inti (kaki

mengarah ke kiri), balas lengkung- an itu ke arah yang berlawanan.

2. Pemasangan Tali Simpul

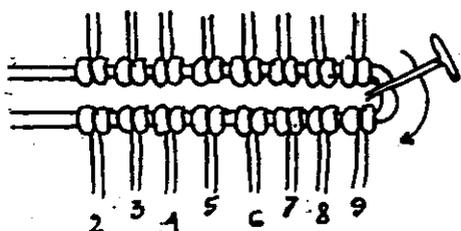


Lakukanlah pemasangan seperti di sebelah untuk tali-tali 3, 4, 5, 6, 7, dan 8, 9. Perhatikan gambar disebelah ini.

Benar atau tidaknya hasil simpul ditandai oleh mudah tidaknya simpul-simpul digeser, baik ke kiri maupun kanan. Aturlah letak simpul-simpul, sehingga ia berada tepat ditengah tali inti seperti gambar disebelah ini.

3b.3. Keadaan Susunan Tali-tali Simpul

c. Tali simpul dipatahkan sejajar dengan susunan simpul-simpul diatas, patahan dibantu dengan jarum agar lebih tepat sudut patahannya. Selanjutnya buatlah deretan

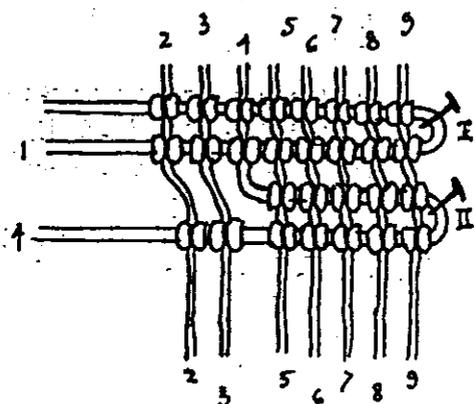


simpul-simpul seperti langkah diatas. Gambar disebelah merupakan hasil deretan simpul yang masukikan. Simpul dibuat mulai tali 9 dan berakhir pada tali 2

4. Susunan (deret) Simpul I

1. Langkah berikutnya adalah membuat deretan simpul-simpul dengan tali 4 sebagai inti, sedangkan tali 2 dan 3 tidak diikutsertakan.

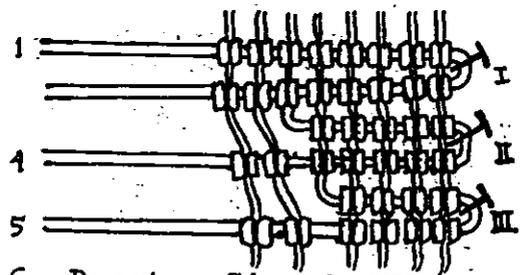
Pembuatan simpul dimulai dari tali 5 kepada tali inti 4, dan



5. Deretan Simpul II

berakhir pada tali 9. Dengan bantuan jarum, tali inti dipatahkan sebagaimana pada tali 1 dikerjakan dan buat pula deretan simpulnya. Pada proses ini penyimpulan tali melibatkan tali 2 dan 3 (perhatikan gambar di sebelah).

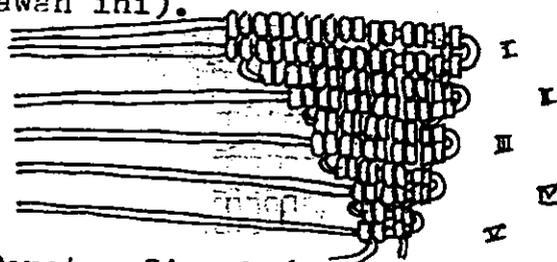
Dengan kembali meninggalkan tali 2 dan 3, lakukan pembustenan deretan simpul yang sama pada tali inti 5.



6. Deretan Simpul III

Perhatikanlan gambar disebelah ini. Jumlah tali inti yang tidak berfungsi akan semakin membesar.

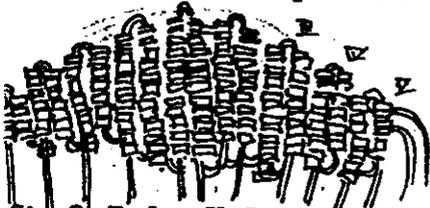
Kerjakan pembuatan deret simpul tersebut sedemikian rupa sehingga akhirnya akan diperoleh hasil deretan simpul-simpul yang semakin meruncing dan tipis keujung (seperti pada gambar dibawah ini).



Pola Deretan Simpul (setengah pola)

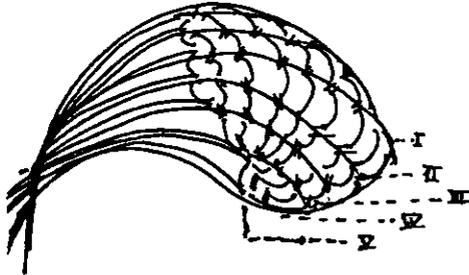
Baliklah letak anyaman, dimana tali-tali simpul yang panjang menghadap kearah bawah. Kemudian lakukan penyimpulan seperti-

semula terhadap tali tali ini. Akhirnya akan diperoleh hasil



Gb.8 Pola Kelopak Bunga

susunan simpul seperti pada gambar disebelah ini. Gambar menunjukkan hasil pola kelopak bunga yang dimaksudkan.



o.9. Bentuk Kelopak

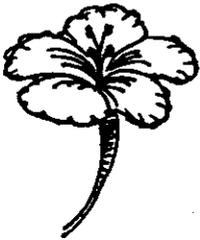
Satukan semua tali-tali inti sambil membentuk lekukan kelopak bunga, dan kemudian ikat. Dengan demikian selesailah pembuatan 1 kelopak bunga.

Ulangi penggarapan mulai dari langkan a sampai g untuk pembuatan kelopak-kelopak bungan yang lainnya, sehingga kelopak bunga berjumlah 5 helai.

Pembentukan Bunga

5 helai kelopak bunga yang telah disiapkan diatas akan di-tuk menjadi setangkai bunga. Caranya adakah:

Satukan semua kelopak bunga dengan jalan didikat, dan tanpa melupakan pembubuhan benang sari ditengah-tengahnya.



10. Model Bunga

Agar ikatan dirasakan kuat, sebaiknya diikat langsung dengan kawat bunga, tinggalkan sebagian ujung kawat sebagai tangkai bunga.

Salutlah kelopak tadi dengan kertas krep pembalut sampai se-

batas penempatan daun, kemudian pasang daunnya untuk kemudian kembali dibalut.

Dengan demikian pembuatan satu tangkai bunga dianggap telah selesai.

Menggubah Bunga

Gubahan bunga dapat dilakukan apabila jumlah bunga telah cukup, telah tersedia vas, dan asesoris lainnya. Gubahan bunga ini akan terlihat menarik apabila disusun berdasarkan konsep komposisi yang tepat. Akan lebih bagus hasilnya apabila gubahan dilengkapi dengan dedaunan bervariasi dan dibuket secara apik dan menarik. Selera penggubah akan menentukan daya tarik suatu gubahan bunga, karena ia sangat relevan sesamanya.

KEPUSTAKAAN

1. Gonsalves, A. S. (1979), Macrame, Sunset Books Magazine.
2. Eragdon, A. D.- Siwargono Wiyono, (1975), Family Creative Workshop-Aneka Hobi Rumah Tangga, New York : Plenary Publication International.